

Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Tahun Akademis 2011/2012

Fransisca Mudjijanti
Program Studi Bimbingan dan Konseling - FKIP
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

The success in learning does not depend merely on the brilliance of the brain. There are many other factors which affect the success intended. Attitudes, habits, and skills in learning contribute substantially in determining the success of the students. Therefore, the students should strive to have good attitudes, habits, and skills in learning, and try to avoid or overcome obstacles in learning.

A student who applies an effective method of learning may gain a higher achievement compared to those who apply ineffective methods. In fact, motivation also influences the success in learning. Highly motivated individuals usually pay their attention to personal achievement, not to prestige, obtained either with or without any help of others. High motivation has great affects on the individuals to achieve the desired performance.

The analysis of correlation coefficient showed that there was a tight correlation between motivation and habits in learning with the success of the students of Guidance and Counseling as indicated by the correlation value of 0.426.

The analysis of determination coefficient revealed that the success of the students of Guidance and Counseling was influenced by variables of motivation and habits in learning by 18.2%.

The t-test proved that the first hypothesis, which reads "motivation affects the success of the students of Guidance and Counseling" was accepted, and the second hypothesis, which reads "habits in learning affect the success of the students of Guidance and Counseling" was rejected.

The F test showed that the major hypothesis which reads "motivation and habits in learning affect the students' success" was accepted.

Key words: attitudes, skills, motivation, habits, success

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kecemerlangan otak. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa. Sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar mempunyai andil cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa atau mahasiswa. Oleh karena itu, siswa atau mahasiswa harus berusaha untuk memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik,

keterampilan belajar yang memadai, dan berusaha menghindari atau mengatasi hambatan-hambatan belajar (Sangalang, 1985 : 1).

Seorang siswa atau mahasiswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkannya untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa atau mahasiswa yang mempunyai cara belajar belajar yang tidak efisien. Kebiasaan belajar menunjuk pada bagaimana cara belajar yang dilakukan setiap hari dan cara belajar ini sudah biasa dilakukan atau menjadi kebiasaan, sedang belajar mengandung pengertian suatu kegiatan yang dilakukan siswa atau mahasiswa secara sadar untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan kata lain tujuan utama siswa atau mahasiswa belajar adalah untuk mendapatkan suatu keberhasilan, dalam hal ini mendapat prestasi belajar yang baik.

Para ahli menyimpulkan bahwa sukses seorang siswa atau mahasiswa terletak pada cara hidupnya yang teratur, termasuk pula teratur dalam hal belajarnya setiap hari (Sangalang, 1985: 2). Prinsip-prinsip cara belajar yang baik baru bermanfaat bila dilaksanakan secara teratur setiap hari. Belajar diandaikan makan. Makan tidak dapat dipaksakan sekaligus banyak untuk jangka waktu tertentu, demikian juga belajar tidak dapat diblokir sekaligus dalam waktu yang lama menjelang ujian. Siswa atau mahasiswa yang sukses ialah mereka yang belajar teratur setiap hari yaitu teratur dalam mengikuti pelajaran, menyusun catatan, membaca, dan berpikir. Cara hidup teratur ini harus menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar secara teratur menuntut diri seseorang untuk berdisiplin.

Keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa juga dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Motivasi merupakan "suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya" (Handoko, 1992: 2). Motivasi berprestasi menurut Winkel (2007: 121) adalah "daya penggerak dalam diri seseorang oleh kemauannya sendiri untuk mencapai sukses". Motivasi berprestasi (*Achievement Motive*) adalah "suatu dorongan yang mengandung kebutuhan untuk menguasai, memanipulasi dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas kerja yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha keras agar prestasinya lebih tinggi dari yang lalu dan dari orang lain" (Lingren dalam Kartono, 1985: 153).

Individu yang dikuasai motif berprestasi lebih menaruh perhatian pada prestasi pribadi (bukan untuk gengsi) yang dicapai baik dengan bantuan maupun tanpa bantuan orang lain. Motif berprestasi itu bisa ditingkatkan melalui pelatihan psikologis (Mc Clelland dalam Kartono, 1985: 154).

Kondisi siswa atau mahasiswa yang malas, kurang bergairah dalam belajar, masa bodoh, kurang menyukai tugas yang menantang dan lebih menyukai tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran merupakan indikasi dari motivasi berprestasi siswa atau mahasiswa yang rendah. Sebaliknya siswa atau mahasiswa yang motivasi berprestasinya tinggi nampak dalam perilaku yang rajin, bergairah dalam belajar, aktif, menyukai tugas tugas menantang (Moekijat, 2001: 77).

Penelitian Wahyuti (2004) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peranan yang cukup penting bagi individu dalam mencapai keberhasilan yang diinginkan. Kuat lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki individu sangat mempengaruhi individu itu dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Hasil penelitian Suyanti (1994) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada umumnya mencapai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Ziglar dalam Herdiyanto (2008: 5) menyatakan bahwa motivasi berprestasi mendorong tercapainya prestasi belajar. Artinya motivasi berprestasi berperan penting dan sangat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti meneliti pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi berprestasi terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan & Konseling tahun akademis 2011/2012.

2. Rumusan Permasalahan

Sebelum permasalahan penelitian dirumuskan, peneliti terlebih dahulu akan melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) yang meliputi kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani, cara belajar, dan faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal) yang meliputi faktor lingkungan yang dibedakan menjadi 1) lingkungan alam; 2) lingkungan keluarga; 3) lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan peralatan belajar (Sangalang, 1985: 3-5).

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini dengan hanya meneliti pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan batasan masalah yang telah penulis kemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012?
- b. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012?
- c. Apakah motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012 ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012.

- c. Untuk menganalisis pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis, terutama bagi para pendidik di sekolah/universitas.

a. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan pada umumnya, dan bimbingan & konseling khususnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1) Guru/Dosen

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru/dosen dalam upaya membimbing/mengarahkan para siswa atau mahasiswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang efisien.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru/dosen untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan motivasi berprestasi para siswa atau mahasiswa

2) Siswa atau mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya memiliki kebiasaan belajar yang efisien untuk memperoleh keberhasilan belajar serta perlunya usaha untuk memupuk motivasi berprestasi.

B. Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

1. Keberhasilan Belajar

Kebanyakan orang awam percaya bahwa kegagalan siswa atau mahasiswa dalam belajarnya hanya disebabkan karena kemampuan otaknya rendah. Otak yang cerdas bukan satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam belajar/studi, walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa otak merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan belajar, di samping banyak faktor lain yang ikut mengiringi penentuan keberhasilan belajar seorang siswa atau mahasiswa.

a. Pengertian Belajar

Berdasarkan pendapat beberapa ahli Slameto (1988: 2); The Liang Gie (1988: 14); Hamalik (1980: 28) dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian belajar mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Belajar merupakan proses yang berarti rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh siswa atau mahasiswa.
- 2) Hasil belajar yang didapat yaitu berupa pengetahuan atau keterampilan, dalam hal ini berupa prestasi belajar.

- 3) Kemahiran atau keterampilan yang didapat dari belajar bersifat permanen.
- 4) Setiap perbuatan belajar memiliki aspek jasmaniah yang disebut struktur dan aspek rohaniah yang disebut fungsi. Otak sebagai pusat kegiatan mengandung kedua aspek itu. Otak adalah struktur dan berpikir adalah fungsi. Kedua aspek saling bertalian dan saling mempengaruhi.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa atau mahasiswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Prestasi belajar “merupakan pencerminan kemampuan belajar siswa” (Tim, 1997: 82). Prestasi belajar menurut Witherington (1986: 20) adalah “hasil yang dicapai seseorang anak dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan di sekolah”. Dari pendapat (Tim, 1997: 82); dan Witherington (1986: 20) dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mengandung unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Prestasi belajar adalah pencerminan kemampuan belajar siswa atau mahasiswa.
- 2) Kemampuan belajar siswa atau mahasiswa dapat dilihat dari nilai/hasil yang dicapai dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.
- 3) Prestasi belajar merupakan pencerminan keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa.

c. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar

Menurut Rahayu (1985: 61) masalah utama yang menghambat keberhasilan pendidikan dan pengajaran adalah kesukaran-kesukaran belajar yang dihadapi oleh peserta didik pada umumnya. Penyebab kesukaran belajar yang dihadapi siswa atau mahasiswa dapat digolongkan menjadi dua yaitu penyebab dari dalam diri individu (faktor endogen) dan penyebab dari luar diri individu (faktor eksogen).

Faktor endogen terdiri dari faktor yang bersifat biologis (kesehatan dan cacat badan) dan faktor psikologis (inteligensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, dan konstelasi psikis).

Faktor eksogen terdiri dari faktor keluarga (orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga); faktor sekolah (cara penyajian pelajaran, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, standar pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa, alat-alat pelajaran di sekolah, kurikulum, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, pelaksanaan disiplin); faktor masyarakat (*mass media*, teman bergaul, aktivitas dalam masyarakat, corak kehidupan tetangga).

Selain faktor endogen dan faktor eksogen, masih ada faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kesukaran siswa atau mahasiswa dalam belajarnya yaitu metode belajar yang kurang baik (pembagian waktu belajar yang kurang baik, cara belajar yang salah, pembagian atau penggunaan waktu istirahat yang kurang efektif); tugas rumah yang terlalu banyak.

d. Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar ditunjukkan oleh prestasi belajar yang diperoleh siswa atau mahasiswa dalam proses belajarnya. Proses belajar bersifat sangat kompleks, sehingga keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat

digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sangalang, 1985: 1).

Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat & perhatian, motif/motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat); sekolah; dan peralatan belajar.

2. Kebiasaan Belajar

Belajar adalah usaha siswa yang berupa rangkaian kegiatan/aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan prestasi atau pengetahuan. Hal ini mengandung pengertian bahwa belajar itu meliputi bagaimana sikap siswa dalam belajar, bagaimana cara siswa belajar, bagaimana siswa memanfaatkan fasilitas yang ada, dan sebagainya. Kebiasaan belajar mengandung pengertian hal-hal yang sudah dilakukan setiap hari dan telah menjadi kebiasaan.

Kebiasaan belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa adalah kebiasaan belajar yang dimiliki siswa atau mahasiswa yang bersangkutan. Kebiasaan merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji (*persistent*) (Witherington, 1986: 13). Kebiasaan biasanya terjadi tanpa disertai kesadaran pada yang memiliki kebiasaan itu. Kebiasaan belajar menurut The Liang Gie (1988) meliputi teknik membaca dan membuat catatan, kebiasaan sehubungan dengan konsentrasi, pembagian waktu dan pengaruh pergaulan, kebiasaan dan sikap.

Kebiasaan belajar siswa yang baik dapat tercermin dalam beberapa hal sebagai berikut: (The Liang Gie, 1988): (1) keteraturannya dalam belajar; (2) mempergunakan sumber-sumber belajar; (3) mengorganisir fasilitas belajar; (4) konsentrasi dalam belajar; (5) tidak meremehkan setiap tugas yang diberikan oleh guru.

3. Motivasi Berprestasi

Salah satu faktor pendukung agar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa dapat berfungsi secara optimal adalah motivasi untuk berprestasi yang tinggi dalam dirinya. Motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Donald dalam Sumanto, 1998: 203). Motivasi merupakan bagian dari belajar.

Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki motivasi yang besar, dengan demikian diharapkan akan mencapai prestasi yang tinggi. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi dalam diri siswa atau mahasiswa merupakan syarat agar siswa atau mahasiswa terdorong kemauannya sendiri untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dihadapinya, dan lebih lanjut siswa akan sanggup untuk belajar sendiri.

Teori pengharapan dari Vroom beranggapan bahwa motivasi merupakan produk kombinasi antara besarnya keinginan seseorang untuk mendapatkan hadiah/*reward* tertentu (valensi), besarnya kemungkinan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan (harapan), dan keyakinannya bahwa prestasinya

tersebut akan menghasilkan hadiah yang ia inginkan (instrumentalitas) (Irwanto, 1989: 203)

Dalam teori kebutuhan berprestasi, kebutuhan untuk berprestasi diartikan sebagai hasrat untuk mengerjakan sesuatu yang sulit sebaik dan secepat mungkin. Gambaran berprestasi adalah fungsi (hasil) dari keterlibatan ego atau kondisi-kondisi pengorientasian berprestasi (*achievement orienting conditions*) (Murray dalam Irwanto, 1989: 206).

4. Hubungan Antarvariabel

a. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Keberhasilan Belajar

Seperti telah diuraikan di atas bahwa belajar merupakan proses yang berarti rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh siswa atau mahasiswa, untuk mendapatkan hasil belajar yang berupa pengetahuan atau keterampilan atau kemahiran (prestasi belajar) yang bersifat permanen. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang maksimal tidak dapat dicapai hanya dengan usaha belajar yang minim. Keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang memuaskan hanya dapat dicapai dengan usaha belajar yang tekun, teratur, dan bertahap. Dengan kata lain, keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang maksimal dapat dicapai bila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Dalam Buku Bimbingan dan Konseling Akta V disebutkan bahwa timbulnya kesulitan belajar (siswa mendapat prestasi belajar yang rendah/jelek) salah satu penyebabnya adalah karena siswa memiliki kebiasaan belajar yang salah atau kurang baik, yang meliputi ketidakmampuan siswa dalam mengorganisasikan waktu atau fasilitas belajar, mengorganisasikan sumber atau bahan pelajaran dan meremehkan tugas atau memandang enteng terhadap pekerjaan (Depdikbud, 1988: 65).

Gilarso (1985: 9) menyatakan bahwa "hanya dengan bekerja secara teratur seseorang mahasiswa (siswa) akan memperoleh hasil baik". The Liang Gie (1988: 60) menyatakan bahwa "prestasi belajar yang baik hanya dapat dicapai manakala siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Dengan demikian kebiasaan belajar yang baik, yang terwujud dalam setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan".

Sri Rahayu (dalam Kartono, 1985: 67) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menghambat keberhasilan belajar siswa adalah karena metode belajar yang kurang baik. Yang termasuk dalam metode belajar adalah pembagian waktu yang kurang baik, cara belajar yang salah, penggunaan waktu istirahat yang kurang efektif.

Hasil penelitian terdahulu sejenis yang dilakukan oleh Lestari (2009) dan Hardjo dan Badjuri (2000) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, jelas bahwa kebiasaan belajar mempunyai hubungan dengan keberhasilan belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa. Siswa atau mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik atau efisien

dimungkinkan berhasil belajarnya yaitu mendapatkan prestasi belajar yang baik pula.

b. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Keberhasilan Belajar

Faktor yang juga sangat penting mempengaruhi keberhasilan belajar siswa atau mahasiswa adalah motivasi siswa atau mahasiswa itu sendiri untuk berprestasi.

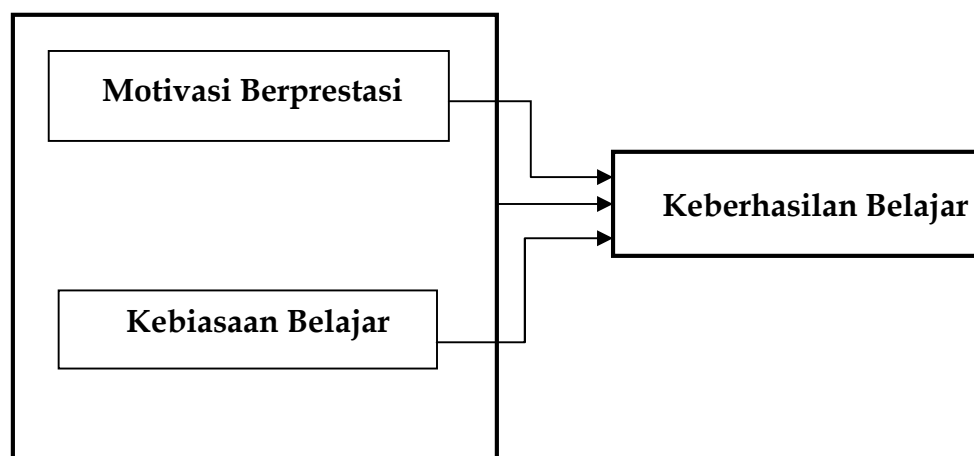
McClelland dalam Irwanto (1989: 206) menyatakan bahwa “motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai standar prestasi”. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan.

Motivasi berprestasi adalah motif yang mengarahkan perilaku seseorang bagaimana mencapai prestasi yang baik (Moekijat, 2001: 77). Kondisi siswa yang malas, kurang bergairah dalam belajar, masa bodoh, kurang menyukai tugas yang menantang, dan lebih menyukai tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran merupakan indikasi dari motivasi berprestasi siswa yang rendah. Sebaliknya siswa yang motivasi berprestasinya tinggi nampak dalam perilaku yang rajin, bergairah dalam belajar, aktif, menyukai tugas-tugas menantang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2009) dan Hardjo dan Badjuri (2000) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Kemudian hasil penelitian Isaicon dalam Sagala (1985: 155) menunjukkan bahwa para mahasiswa yang motif berprestasinya lebih tinggi dari pada motif menjauhi kegagalan, lebih sering memilih materi belajar yang taraf kesukarannya sedang atau menengah dibanding para mahasiswa yang motif berprestasinya rendah daripada motif menjauhi keagalannya.

5. Kerangka Berpikir



Gambar.1 Kerangka Berpikir

6. Hipotesis Penelitian

- a. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012.
- b. Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012.
- c. Motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012.

C. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan masalah yang diteliti dan dipecahkan, pola penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Achmadi dan Narbuko, 1999: 44).

Variabel penelitian adalah "objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik dari suatu penelitian". Penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu variabel bebas 1 (X1) adalah motivasi berprestasi, variabel bebas 2 (X2) adalah kebiasaan belajar dan variabel terikat (Y) adalah keberhasilan mahasiswa.

Motivasi berprestasi (X1) merupakan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang ditandai dengan senantiasa aktif, menyukai tantangan, tabah, memiliki tanggung jawab serta mementingkan masa depan untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal.

Kebiasaan belajar (X2) merupakan suatu cara bertindak yang telah dikuasai yang bersifat tahan uji (*persistent*) yang meliputi teknik membaca dan membuat catatan, kebiasaan sehubungan dengan konsentrasi, pembagian waktu dan pengaruh pergaulan, kebiasaan dan sikap.

Keberhasilan belajar (Y) ditunjukkan oleh prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dalam proses belajarnya yang ditentukan melalui pengukuran atau penilaian dengan hasil akhir berupa indeks prestasi kumulatif yang diperhitungkan dari sejumlah mata kuliah yang telah ditempuh.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Katolik Widya Mandala Madiun Tahun Akademis 2011/2012 yang berjumlah 111 mahasiswa.

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan formula empiris yang dianjurkan Isaac dan Michael (1981: 136). Dari formula empiris tersebut Isaac memberikan hasil akhir jumlah sampel terhadap jumlah populasi antara 10-100.000. Berdasarkan tabel Isaac untuk populasi sebanyak 111, besarnya sampel adalah 80 (Isaac & Michael, 1981: 193).

Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *random sampling* atau teknik acak" (Nurgiyantoro, 2000:35).

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket (daftar pertanyaan) dan studi dokumenter. Pengujian alat ukur dilakukan dengan

melakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara bertahap meliputi uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji korelasi, uji koefisien determinasi.

D. Hasil Pengujian dan Pembahasan

1. Penyajian Data

a. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 1 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi berprestasi	Kebiasaan belajar	Keberhasilan belajar
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	175,4125	106,4125	2,9754
	Std. Deviation	15,63402	6,62312	,38464
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,085	,077
	Positive	,098	,059	,037
	Negative	-,077	-,085	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,877	,763	,688
Asymp. Sig. (2-tailed)		,426	,605	,731

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 2 Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,426 ^a	,182	,161	,35239	1,683

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan belajar, Motivasi berprestasi

b. Dependent Variable: Keberhasilan belajar

Tabel 3 Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,126	2	1,063	8,560	,000 ^a
Residual	9,562	77	,124		
Total	11,688	79			

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan belajar, Motivasi berprestasi

b. Dependent Variable: Keberhasilan belajar

Tabel 4 Coeffisien
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,808	,571		1,416	,161
Motivasi berprestasi	,009	,003	,297	2,663	,009
Kebiasaan belajar	,013	,007	,213	1,908	,060

a. Dependent Variable: Keberhasilan belajar

2. Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa pada variabel motivasi berprestasi (X1) terdapat 17 item yang tidak valid dan 33 item yang valid; pada variabel kebiasaan belajar (X2) terdapat 9 item yang tidak valid dan 24 item yang valid. Berdasarkan hasil uji reliabilitas kedua variabel bebas memenuhi kriteria reliabilitas.

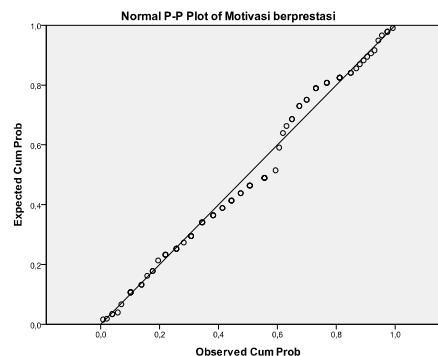
b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan data terbebas dari asumsi-asumsi statistik.

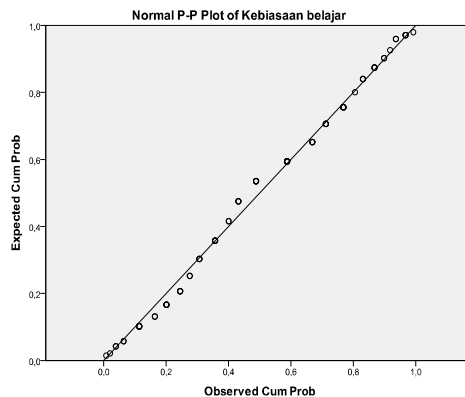
1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 0.05 atau dengan cara melihat Plot Probabilitas Normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan data pada tabel 4 nilai probabilitas variabel Y (keberhasilan belajar) = 0.731, variabel X1 (motivasi berprestasi) = 0.426 dan variabel X2 (kebiasaan belajar) = 0.605 semua > 0.05. Hal itu berarti semua data berdistribusi normal.

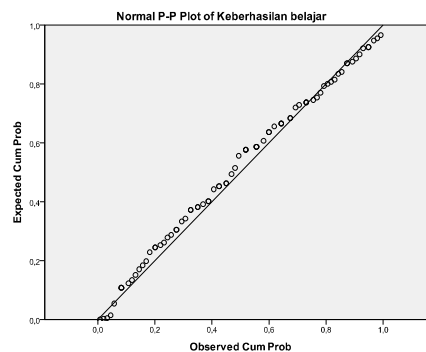
Uji normalitas dengan Plot Probabilitas Normal dapat dilihat dari gambar 1, gambar 2, dan gambar 3 di bawah ini. Pada *normal probability* Plot terlihat sebaran *error* berupa *dot* masih di sekitar garis lurus. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 : Normal P Plot Motivasi Berprestasi



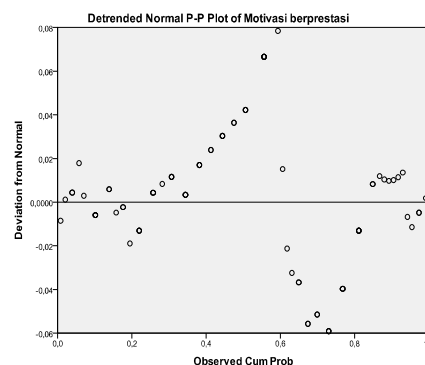
Gambar 3 : Normal P Plot Kebiasaan Belajar



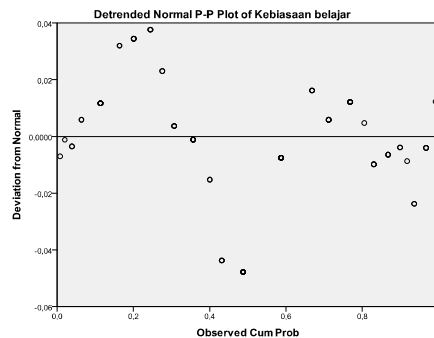
Gambar 4 : Normal P Plot Keberhasilan Belajar

2) Uji Linearitas

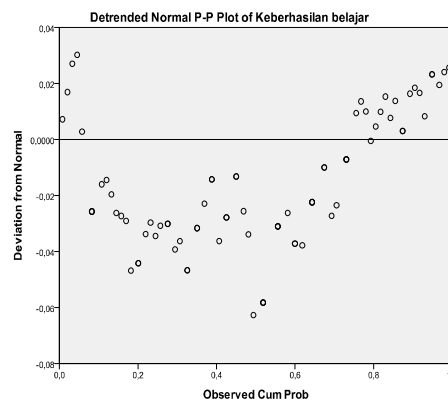
Uji linearitas dapat dilakukan dengan cara melihat diagram pencar (*Scatter Plot*). Secara visual dari diagram itu dapat dilihat apakah titik-titik data membentuk pola linear atau tidak. Jika grafik antara harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk pola-pola tertentu (parabola, kubik, dan sebagainya) maka asumsi linearitas terpenuhi. Jika asumsi linearitas terpenuhi, maka residual-residual tersebut akan didistribusikan secara random dan akan terkumpul di sekitar garis lurus yang melalui titik 0 (Sulaiman, 2004: 88). Uji linearitas dapat dilihat dari gambar 4, gambar 5, dan gambar 6 di bawah ini:



Gambar 5 : Diagram pencar Motivasi Berprestasi



Gambar 6 : Diagram pencar Kebiasaan Belajar



Gambar 7 : Diagram pencar Keberhasilan Belajar

Berdasarkan gambar 4, 5 dan 6 di atas, dapat dilihat bahwa harga-harga prediksi dan harga-harga residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti asumsi linearitas terpenuhi.

3) Analisis Koefisien Regresi

Berdasarkan data pada tabel 4 dapat disusun persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,808 + 0.009 X1 + 0.013 X2$$

Persamaan tersebut artinya :

- Konstanta sebesar 0,808 berarti jika motivasi berprestasi (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) sama dengan nol maka besarnya keberhasilan belajar (Y) adalah 0,808.
- Koefisien regresi 0,009 berarti jika motivasi berprestasi (X_1) meningkat satu satuan dan kebiasaan belajar (X_2) konstan, maka keberhasilan belajar (Y) meningkat sebesar 0.009 satuan.
- Koefisien regresi 0.013 berarti jika kebiasaan belajar (X_2) meningkat satu satuan dan motivasi berprestasi (X_1) konstan, maka keberhasilan belajar (Y) meningkat sebesar 0.013 satuan.

4) Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh nilai R sebesar 0.426. Nilai R tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar dengan keberhasilan belajar adalah kuat. Hal itu sesuai dengan pendapat

Nugroho(2005: 36) bahwa nilai korelasi 0.41 - 0.70 menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

5) Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0.182. Artinya 18,2% keberhasilan belajar dipengaruhi oleh variabel motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar, sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi atau dapat digeneralisasi. Untuk menguji hipotesis prosedur pengujiannya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Uji t

Digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kriteria yang dipergunakan adalah :

- a) H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% .
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji t dipergunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua.

- a) Hipotesis pertama : Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, diterima. Artinya secara parsial motivasi berprestasi mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar
- b) Hipotesis kedua : Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar ditolak, artinya secara parsial kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kriteria yang dipergunakan adalah:

- a) H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.
- b) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%.

Hipotesis ketiga yang berbunyi : Motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, diterima. Artinya secara simultan motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

3. Diskusi/Pembahasan

- a. Hipotesis yang berbunyi "Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar" diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Lestari (2009) dan Hardjo dan Badjuri (2000) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar.

Penelitian Wahyuti (2004) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki peranan yang cukup penting bagi individu dalam mencapai keberhasilan yang

diinginkan. Kuat lemahnya motivasi berprestasi yang dimiliki individu sangat mempengaruhi individu itu dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Hasil penelitian Suyanti (1994) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada umumnya mencapai prestasi belajar yang tinggi dibandingkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Ziglar dalam Herdiyanto (2008: 5) menyatakan bahwa motivasi berprestasi mendorong tercapainya prestasi belajar. Artinya motivasi berprestasi berperan penting dan sangat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau mahasiswa.

McClelland dalam Irwanto (1989: 206) menyatakan bahwa "motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai standar prestasi". Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan.

Motivasi berprestasi adalah motif yang mengarahkan perilaku seseorang bagaimana mencapai prestasi yang baik (Moekijat, 2001: 77). Kondisi siswa yang malas, kurang bergairah dalam belajar, masa bodoh, kurang menyukai tugas yang menantang dan lebih menyukai tugas yang mudah dan tidak banyak memerlukan pemikiran merupakan indikasi dari motivasi berprestasi siswa yang rendah. Sebaliknya siswa yang motivasi berprestasinya tinggi nampak dalam perilaku yang rajin, bergairah dalam belajar, aktif, menyukai tugas-tugas menantang.

b. Hipotesis yang berbunyi "Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar" tidak terbukti.

Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar bersifat sangat kompleks, karena di dalamnya terdapat aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Demikian pula dengan kondisi eksternal belajar yang harus diciptakan oleh pengajar sangat bervariasi.

Banyak ahli menyimpulkan bahwa sukses seorang siswa atau mahasiswa terletak pada cara hidupnya yang teratur, termasuk pula teratur dalam hal belajarnya setiap hari (Sangalang, 1985: 2). Prinsip-prinsip cara belajar yang baik baru bermanfaat bila dilaksanakan secara teratur setiap hari. Belajar diandaikan makan. Makan tidak dapat dipaksakan sekaligus banyak untuk jangka waktu tertentu, demikian juga belajar tidak dapat diblokir sekaligus dalam waktu yang lama menjelang ujian. Siswa atau mahasiswa yang sukses ialah mereka yang belajar teratur setiap hari yaitu teratur dalam mengikuti pelajaran, menyusun catatan, membaca dan berpikir. Cara hidup teratur ini harus menjadi kebiasaan.

Kebiasaan belajar secara teratur menuntut diri seseorang untuk berdisiplin. Dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki cara hidup yang teratur termasuk cara belajar yang efisien/teratur, sikap disiplin, cara-cara hidup yang teratur belum menjadi kebiasaan pada diri mahasiswa sehingga cara hidupnya tidak bermanfaat dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi sebesar 0.182 menunjukkan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi variabel motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar sebesar 18,2%. Pengaruh yang rendah ini disebabkan karena beberapa hal :

- 1) Secara teoretis variabel yang mempengaruhi keberhasilan belajar cukup banyak yaitu dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal) (Sangalang, 1985: 3-5). Faktor yang berasal dari dalam diri individu adalah : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan jasmani, cara belajar. Faktor yang berasal dari luar diri individu (faktor eksternal) meliputi faktor lingkungan alam, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sekolah, peralatan belajar.
- 2) Secara metodologis
 - a) Keterbatasan yang mungkin terdapat pada pengembangan instrumen penelitian.
 - b) Keterbatasan pada responden dalam mengisi kuesioner yang kurang serius.
 - c) Keterbatasan pada waktu pengisian kuesioner yang kurang tepat yaitu pada saat istirahat sehingga mengakibatkan responden mengisi dengan tergesa-gesa.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama: "Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012", diterima.
- b. Hipotesis kedua: "Kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012", ditolak.
- c. Hipotesis ketiga: "Motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling tahun akademis 2011/2012", diterima.

2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

- a. Jumlah variabel yang minim, dibandingkan dengan seluruh variabel yang ada/relevan.
- b. Waktu penelitian yang kurang tepat, sehingga tidak mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi responden dalam mengisi kuesioner.

3. Saran

a. Bagi penelitian yang akan datang :

- 1) Sebaiknya menambah jumlah variabel penelitian.
- 2) Memilih waktu yang tepat dalam melaksanakan penelitian..
- 3) Mempertimbangkan jumlah item pertanyaan dengan matang.

- b. Bagi para mahasiswa
- 1) Saatnya anda mengubah cara belajar *cramming* (SKS=sistem kebut semalam) yang selama ini tidak menguntungkan anda dengan mengembangkan cara belajar yang teratur, karena akan membantu anda mencapai keberhasilan dalam belajar. Ingat hukum Jost : 2x4 hasilnya lebih besar dari pada 4x2.
 - 2) Cara-cara belajar yang baik jadikanlah kebiasaan dalam hidup anda, karena hasil belajar yang diperoleh melalui kebiasaan belajar yang baik akan bersifat lebih permanen.

Daftar Pustaka

- Achmadi & Narbuko. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdikbud. 1988. *Buku Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djumhur. I. 1985. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Gilarso. 1985. *Metode Belajar yang Efisien 1*. Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma.
- Hamalik, O. 1980. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Handoko, M. 1992. *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hardjo dan Badjuri. 2000. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang*. Semarang: UPBJJUT.
- Herdiyanto. 2008. Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN Nglames Madiun. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.
- Irwanto. 1989. *Psikologi Umum : Panduan untuk Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Isaac, S & Michael, WB. 1983. *Hand Book in Research and Evaluation 2nd Edition*. California-USA: Edit Publisher.
- Kartono. 1985. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi*. Jakarta: CV Rajawali.

- Lestari, MPA. 2009. Pengaruh Motivasi, Minat, dan Keberhasilan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMAN Se-kota Cirebon. *Abstrak*. Bandung: UPI.
- Moekijat. 2001. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Nazir. M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, BA. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbitan ANDI.
- Nurgiyantoro, B, dkk. 2000. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, S. 1985. Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi : *Faktor-faktor yang Menghambat dalam Belajar*, Ed. Kartini Kartono. Jakarta: CV Rajawali.
- Reksohadiprojo, S. 1989. *Organisasi Perusahaan : Teori, Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE.
- Sagala. 1985. Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi : *Antara Motif Berprestasi dan Prestasi yang Terlalu Tinggi*. Ed. Kartini Kartono. Jakarta: CV Rajawali.
- Sangalang. 1985. Bimbingan Belajar di Perguruan Tinggi : *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Studi*, Ed. Kartini Kartono. Jakarta: CV Rajawali.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. 1989. *Tehnik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sumanto, W. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Suyanti. 1994. Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balerejo. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.
- The Liang Gie. 1988. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Study.
- Tim Penelitian Pendidikan. 1997. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: University Press IKIP Surabaya.

Wahyuti. 2004. Pengaruh Minat dan Penempatan Jurusan Terhadap Motivasi Berprestasi pada Siswa Jurusan Akuntansi Kelas 2 SMK St. Bonaventura Madiun Tahun Pelajaran 2003/2004. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Madiun: Universitas Widya Mandala Madiun.

Whiterington. 1986. *Psychologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.

Winkel, WS. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.